

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Tangen

Kecamatan Tangen adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Sragen yang terletak dibagian Utara. Sragen merupakan salah satu kota yang ada di provinsi Jawa Tengah. Jarak antara Kota Sragen dengan Kecamatan Tangen yaitu sekitar 9KM. Jika ditempuh menggunakan kendaraan bermotor hanya membutuhkan waktu 10-15 menit. Akses dari Kecamatan Tangen menuju ke Kota Sragen juga sangat mudah. Kecamatan Tangen memiliki 7 desa atau kelurahan dengan pusat pemerintahan di Desa Katelan.¹ Tujuh desa tersebut antara lain Katelan, Dukuh, Jekawal, Galeh, Ngrombo, Sigit dan Denanyar.

Kecamatan Tangen memiliki luas kurang lebih 5.512,52 ha yang terdiri dari : tanah sawah 888,27 ha (16,11%) dan tanah kering 4.624,27 ha (83,89%).² Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat dalam tabel luas Kecamatan Tangen menurut penggunaan tanah sebagai berikut :

Tabel 2.1

Lus Kecamatan Tangen Tahun 2016

Jenis Tanah	Luas (Ha)	%
Tanah Sawah	888,27	16,11
Tanah Kering	4.624,27	83,89
Jumlah	5.512,52	100,00

Sumber : Data Primer yang sudah di olah 2017

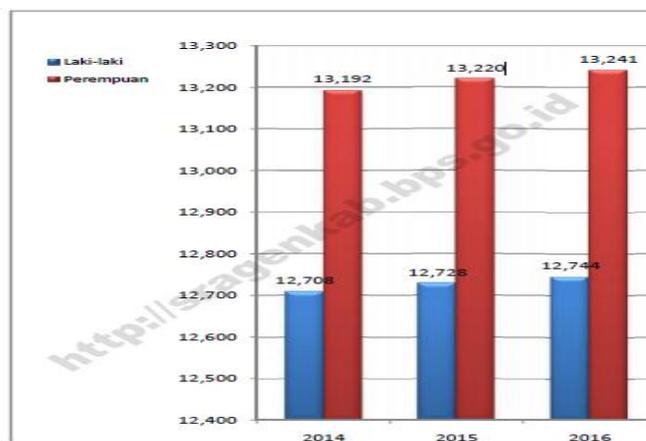
¹[Http://www.sragenkab.bps.go.id](http://www.sragenkab.bps.go.id) Diakses tanggal 22 November 2017

² Ibid

Pada tahun 2016 Kecamatan Tangen memiliki jumlah penduduk sebesar 25.985 jiwa. Penduduk terbanyak didominasi oleh penduduk perempuan yaitu sebesar 13.241 jiwa, sedangkan sisannya laki – laki yaitu sebesar 12.744 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari diagram jumlah penduduk laki – laki dan perempuan di Kecamatan Tangen berikut ini :

Gambar 1.2

Jumlah Penduduk Kecamatan Tangen 2016



Sumber : sragenkab.bps.go.id 2017

Masyarakat di Kecamatan Tangen memiliki mata pencaharian yang beragam, antara lain bermata pencaharian dalam bidang pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, perdagangan pertambangan, dan industri pengolahan. Untuk pembagian jumlah orang perbidangnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.2

Mata Pencaharian Penduduk Kecamatan Tangen Tahun 2016

Desa / Kelurahan	Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan, Perdagangan	Pertambangan	Industri Pengolahan

Katelan	1.024	92	30
Dukuh	746	9	36
Jekawal	1.764	11	15
Galeh	2.043	11	6
Ngrombo	1.676	13	9
Sigit	1.388	7	6
Denanyar	1.633	6	10
JUMLAH	10.254	149	112

Sumber : Data Primer yang sudah diolah 2017

B. Data Responden

Informasi yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini berasal dari petani tebu yang bertempat tinggal di Kecamatan Tangen. Karena sebagian besar masyarakat di Kecamatan Tangen berprofesi sebagai petani, sehingga peneliti harus memilih masyarakat yang berprofesi sebagai petani tebu saja, karena ada beberapa macam petani yang ada di Kecamatan Tangen, antara lain petani padi, petani palawija, petani buah, dan petani sayuran.

C. Karakteristik Responden

Untuk mengetahui profil dari responden yang akan diteliti oleh peneliti, maka dapat dilihat berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, penghasilan, tabungan yang dimiliki responden.

1. Jenis Kelamin Responden

Dalam penelitian ini responden yang akan diteliti dijadikan dalam dua jenis kelompok, yaitu laki – laki dan perempuan. Karena petani tebu yang ada di Kecamatan Tangen tidak hanya berjenis kelamin laki – laki saja, tetapi perempuan juga yang berprofesi sebagai petani tebu. Adapun data tersebut yaitu :

Tabel 2.3

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
Laki – laki	87	87%
Perempuan	13	13%
Total	100	100%

Jenis Kelamin Responden

Sumber : Data Primer yang telah diolah 2017

Berdasarkan tabel 2.4 diatas dapat dilihat jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebagian besar adalah berjenis kelamin laki – laki. Jumlah responden laki – laki sebanyak 87 orang atau 87% sedangkan jumlah responden perempuan 13 orang atau 13%.

2. Usia Responden

Usia responden yang digunakan dalam penelitian ini di kelompokkan dalam 5 kelompok, antara lain kelompok dari usia 20-29 tahun, 30-39 tahun, 40-49 tahun, 50-59 tahun dan 60-69 tahun. Data responden berdasarkan usia tersebut yaitu :

Tabel 2.4

Usia Responden

Usia Responden (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
20-29	10	10%
30-39	12	12%
40-49	43	43%
50-59	18	18%
60-69	17	17%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data Primer yang sudah diolah 2017

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa usia responden paling dominan yaitu berusia 40-49 tahun sebanyak 43% dari keseluruhan responden. Kemudian usia 50-59 tahun sebanyak 18%, 60-69 tahun sebanyak 17%, 30-39 tahun sebanyak 12% dan yang paling sedikit pada usia 20-29 tahun sebanyak 10%.

Usia responden terbanyak yaitu pada usia 40 tahun keatas, hal ini disebabkan karena pada usia 40 tahun ke atas untuk mencari pekerjaan selain petani sudah sangatlah sulit, sehingga mereka memilih untuk menjadi petani tebu saja daripada mereka menganggur dirumah, ada juga yang beranggapan bahwa dari pada sawah nya digarap oleh orang lain, lebih baik kalo dikerjakan sendiri.

3. Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi pola pikir seseorang, karena semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang tersebut,

maka akan semakin luas pengetahuan yang diperolehnya. Pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan dalam 4 kelompok, yaitu SD,SMP,SMA/SMK, Diploma (D3) dan Sarjana (S1). Adapun data tersebut yaitu :

Tabel 2.5
Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Persen (%)
SD	27	27%
SMP	41	41%
SMA/SMK	16	16%
D3	7	7%
S1	9	9%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data Primer diolah 2017

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa pendidikan terakhir responden terbanyak pada tingkat pendidikan SMP (Sekolah Menengah Pertama) sebanyak 41 orang atau 41%. Tingkat selanjutnya adalah SD sebanyak 27 atau 27%, SMA/SMK sebanyak 16 atau 16%, D3 sebanyak 7 atau 7% dan S1 sebanyak 9 atau 9%.

Tingkat pendidikan responden lebih banyak di Sekolah Menengah Pertama (SMP) karena salah satu pekerjaan yang tidak membutuhkan tingkat pendidikan

yang tinggi adalah pekerjaan dalam sektor pertanian. Banyak petani yang hanya berpendidikan sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP) saja.

4. Penghasilan Responden

Dalam penelitian terdapat berbagai macam penghasilan yang didapat oleh responden yang akan diteliti. Terdapat 5 kategori penghasilan responden perbulannya. Adapun data penghasilan responden yang diperoleh yaitu :

Tabel 3.1

Penghasilan Responden

Penghasilan Perbulan	Frekuensi (Orang)	Persen (%)
≤ Rp. 1 juta	21	21%
Rp. 1 juta – Rp. 2,5 juta	44	44%
Rp. 2,5 juta – Rp 5 juta	17	17%
Rp. 5 juta – Rp. 10 juta	13	13%
≥ 10 juta	5	5%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data Primer yang sudah diolah 2017

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa mayoritas penghasilan dari petani tebu yang ada di Kecamatan Tangen adalah sekitar Rp. 1 juta – Rp. 2,5 juta perbulan yaitu sebanyak 44 orang, selanjutnya penghasilan kurang dari Rp. 1 juta sebanyak 21 orang, Rp. 2,5 juta – Rp. 5 juta sebanyak 17 orang, Rp. 5 juta – 10 juta sebanyak 13 orang, dan yang berpenghasilan diatas 10 juta sebanyak 5 orang.

5. Tabungan yang dimiliki Responden

Dalam penelitian ini ada beberapa kategori responden yang diteliti yaitu responden yang menjadi nasabah di bank syariah, nasabah bank konvensional, nasabah bank syariah yang sekaligus bank konvensional dan non nasabah. Adapun data yang diperoleh yaitu :

Tabel 3.2

Kategori Responden Berdasarkan Tabungan yang Dimiliki

Keterangan	Frekuensi (Orang)	Persen (%)
Nasabah Bank Syariah	24	24%
Nasabah Bank Konvensional	49	49%
Nasabah Bank Syariah dan Bank Konvensional	27	27%
Non Nasabah	0	0
Total	100	100%

Sumber : Data Primer yang sudah diolah 2017

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar dari petani yang ada di Kecamatan Tangen bukan nasabah bank syariah, melainkan nasabah bank konvensional sebanyak 49 orang, nasabah bank syariah 24 orang, nasabah bank syariah yang sekaligus nasabah bank konvensional sebanyak 27 orang.

D. Analisis Data Statistik

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif atau analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu data yang dapat diketahui melalui hasil regresi, antara lain nilai rata – rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness.

Dibawah ini merupakan hasil pengolahan deskripsi data yang digunakan dalam penelitian :

Tabel 3.3

Deskripsi Data

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Standar Deviasi
Persepsi Petani Terhadap BS	13	20	15,78	1,709
Kualiatas Pelayanan	12	20	15,88	1,866
Produk	12	20	15,65	1,690
Promosi	13	20	15,59	1,546
Bagi Hasil	12	20	15,68	1,638

Sumber : Data Output SPSS (data diolah) 2017

a) Persepsi Petani Terhadap Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari 100 responden yang diambil sebagai sampel, diperoleh hasil dari variabel persepsi petani terhadap perbankan syariah pada nilai terendah adalah 13 dan nilai terbesar adalah 20,

sedangkan rata – rata (mean) persepsi petani terhadap perbankan syariah sebesar 15,78 dengan standar deviasi 1,709.

b) Kualitas Pelayanan

Berdasarkan hasil analisis data variabel X1 kualitas pelayanan diperoleh hasil minimal sebesar 12 dan diperoleh hasil maksimum sebesar 20, sedangkan rata – rata (mean) dari variabel kualitas pelayanan mempengaruhi persepsi petani terhadap perbankan syariah sebesar 15,88 dengan standar deviasi 1,866.

c) Produk

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif diatas pada variabel X2 produk diperoleh hasil nilai terendah sebesar 12 dan nilai maksimum sebesar 20, sedangkan rata – rata (mean) dari variabel produk dapat mempengaruhi persepsi petani terhadap perbankan syariah sebesar 15,65 dengan standar deviasi 1,690.

d) Promosi

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif diatas pada variabel X3 promosi diperoleh hasil nilai terendah sebesar 13 dan hasil nilai tertinggi 20, sedangkan rata – rata (mean) dari variabel promosi dapat mempengaruhi persepsi petani terhadap perbankan syariah adalah sebesar 15,59 dengan standar deviasi 1,545.

e) Bagi Hasil

Berdasarkan hasil regresi deskriptif data diatas pada variabel X4 bagi hasil diperoleh hasil nilai terendah sebesar 12 dan hasil nilai tertinggi 20, sedangkan rata – rata (mean) dari variabel bagi hasil yang dapat

mempengaruhi persepsi petani terhadap perbankan syariah sebesar 15,68 dengan standar deviasi 1,638.

2. Uji Reliabilitas dan Uji Validitas

a. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk untuk mengetahui sejauh mana kuisisioner yang sudah kita sebarakan dapat dipercaya atau diandalkan sehingga dapat memberikan hasil yang konsisten atau tidak. Pengukuran dalam pengujian ini menggunakan teknik *Alfa Cronbach*. Dimana teknik ini dapat menunjukkan seberapa stabil responden menjawab tiap butir pertanyaan dalam kuisisioner yang telah di sebarakan. Adapun hasil dari pengujian ini yaitu :

Tabel 3.4

Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alfa
Persepsi Petani Terhadap Bank Syariah	718
Kualitas Pelayanan	482
Produk	704
Promosi	696
Bagi Hasil	668

Sumber : Hasil Uji SPSS yang sudah diolah

Uji reliabilitas biasanya dilakukan secara bersama – sama terhadap seluruh pertanyaan, jika hasil dari nilai alpha > 0,60 maka dapat dikatakan

data tersebut reliabel, sebaliknya jika nilai alpha < 0,60 maka dapat dikatakan data tersebut tidak reliabel.³ Berdasarkan hasil analisis diatas terdapat nilai *cronbach alpha* kurang dari 0,06, sehingga harus membuang jawaban yang tidak konsisten agar dapat mengembalikan nilai *cronbach alpha* di atas 0,06. Hasil nilai *cronbach alpha* setelah di lakukan pengujian ulang dengan data yang konsisten, yaitu :

Tabel 3.5

Uji Reliabilitas *Cronbach Alpha* di atas 0,6

Variabel	Cronbach Alpha
Persepsi Petani Terhadap Perbankan Syariah	718
Kualitas Pelayanan	624
Produk	704
Promosi	696
Bagi Hasil	668

Sumber : Hasil Uji SPSS yang sudah diolah 2017

Berdasarkan hasil analisis data kedua di peroleh hasil *cronbach alpha* dari masing – masing variabel yaitu variabel persepsi petani terhadap perbankan syariah (Y) diperoleh hasil sebesar 718%, variabel kualitas pelayanan (X1) diperoleh hasil sebesar 624%, variabel Produk diperoleh hasil sebesar 704%, variabel promosi diperoleh hasil sebesar 696% dan variabel bagi hasil diperoleh hasil sebesar 668%. Sehingga dapat disimpulkan

³ Juliansyah Noor, *Metode*, hlm.165

bahwa variabel penelitian memenuhi kredibilitas *cronbach alpha* dimana nilai alphanya lebih besar dari 0,05%.

b.Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk melihat kelayakan butir – butir pertanyaan dalam kuisioner yang dapat mendefinisikan suatu variabel.⁴ Suatu data dapat dikatakan valid apabila nilai signifikansi dari data tersebut kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil pengolahan data dalam penelitian ini, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1

Uji Validitas

Variabel (Y) Persepsi Petani Terhadap Perbankan Syariah

	P1	P 2	P 3	P 4	P 5	Total
P 1 Pearson Correlation	1	,793(**)	,521(**)	,504(**)	,235	,839(**)
Sig. (2-tailed)		,000	,003	,004	,211	,000
N	30	30	30	30	30	30
P 2 Pearson Correlation	,793(**)	1	,469(**)	,373(*)	,197	,768(**)
Sig. (2-tailed)	,000		,009	,042	,296	,000
N	30	30	30	30	30	30
P 3 Pearson Correlation	,521(**)	,469(**)	1	,085	-,171	,541(**)
Sig. (2-tailed)	,003	,009		,654	,365	,002
N	30	30	30	30	30	30
P 4 Pearson Correlation	,504(**)	,373(*)	,085	1	,750(**)	,780(**)
Sig. (2-tailed)	,004	,042	,654		,000	,000
N	30	30	30	30	30	30
P 5 Pearson Correlation	,235	,197	-,171	,750(**)	1	,601(**)
Sig. (2-tailed)	,211	,296	,365	,000		,000
N	30	30	30	30	30	30
Total Pearson Correlation	,839(**)	,768(**)	,541(**)	,780(**)	,601(**)	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,002	,000	,000	
N	30	30	30	30	30	30

⁴ Juliansyah Noor, *Metode*, hlm.169

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Hasil uji SPSS yang sudah diolah 2017

Dari data diatas pada variabel dependen atau variabel Y persepsi petani terhadap perbankan syariah diperoleh total dengan nilai signifikan kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tiap butir pertanyaan persepsi petani terhadap perbankan syariah dalam kuisisioner yang disebarakan oleh peneliti adalah valid dan layak untuk dapat dilanjutkan dalam penelitian selanjutnya.

Tabel 4.2
Uji Validitas
Variabel Kualitas Pelayanan

	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	Total
P 1 Pearson Correlation	1	,043	,285	,032	,285	,596(**)
Sig. (2-tailed)		,821	,127	,868	,128	,001
N	30	30	30	30	30	30
P 2 Pearson Correlation	,043	1	,373(*)	,322	,000	,559(**)
Sig. (2-tailed)	,821		,042	,082	1,000	,001
N	30	30	30	30	30	30
P 3 Pearson Correlation	,285	,373(*)	1	-,079	,050	,517(**)
Sig. (2-tailed)	,127	,042		,680	,792	,003
N	30	30	30	30	30	30
P 4 Pearson Correlation	,032	,322	-,079	1	,282	,553(**)
Sig. (2-tailed)	,868	,082	,680		,131	,002
N	30	30	30	30	30	30
P 5 Pearson Correlation	,285	,000	,050	,282	1	,625(**)
Sig. (2-tailed)	,128	1,000	,792	,131		,000
N	30	30	30	30	30	30
Total Pearson Correlation	,596(**)	,559(**)	,517(**)	,553(**)	,625(**)	1
Sig. (2-tailed)	,001	,001	,003	,002	,000	
N	30	30	30	30	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Hasil uji SPSS yang sudah diolah 2017

Dari hasil analisis diatas variabel kualitas pelayanan (X1) diperoleh total dengan nilai signifikansi pada tiap – tiap butir pertanyaan dibawah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tiap – tiap butir pertanyaan pada variabel kualitas pelayanan dapat dikatakan valid.

Tabel 4.3
Uji Validitas
Variabel Produk
Correlations

		P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	Total
P 1	Pearson Correlation	1	1,000(**)	,597(**)	,402(*)	,102	,806(**)
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,028	,591	,000
	N	30	30	30	30	30	30
P 2	Pearson Correlation	1,000(**)	1	,597(**)	,402(*)	,102	,806(**)
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,028	,591	,000
	N	30	30	30	30	30	30
P 3	Pearson Correlation	,597(**)	,597(**)	1	,201	-,244	,570(**)
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,288	,194	,001
	N	30	30	30	30	30	30
P 4	Pearson Correlation	,402(*)	,402(*)	,201	1	,720(**)	,815(**)
	Sig. (2-tailed)	,028	,028	,288		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30
P 5	Pearson Correlation	,102	,102	-,244	,720(**)	1	,551(**)
	Sig. (2-tailed)	,591	,591	,194	,000		,002
	N	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	,806(**)	,806(**)	,570(**)	,815(**)	,551(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,000	,002	
	N	30	30	30	30	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Hasil uji SPSS yang sudah diolah 2017

Berdasarkan hasil analisis diatas diperoleh nilai signifikansi total dari tiap butir – butir pertanyaan pada variabel produk yaitu di bawah 0,05, sehingga dari data tersebut dapat dikatakan tiap butir – butir pertanyaan variabel promosi adalah valid.

Tabel 4.4
Uji Validitas
Variabel Promosi
Correlations

		P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	Total
P 1	Pearson Correlation	1	1,000(**)	,559(**)	,402(*)	,102	,800(**)
	Sig. (2-tailed)		,000	,001	,028	,591	,000
	N	30	30	30	30	30	30
P 2	Pearson Correlation	1,000(**)	1	,559(**)	,402(*)	,102	,800(**)
	Sig. (2-tailed)	,000		,001	,028	,591	,000
	N	30	30	30	30	30	30
P 3	Pearson Correlation	,559(**)	,559(**)	1	,208	-,257	,557(**)
	Sig. (2-tailed)	,001	,001		,271	,171	,001
	N	30	30	30	30	30	30
P 4	Pearson Correlation	,402(*)	,402(*)	,208	1	,720(**)	,821(**)
	Sig. (2-tailed)	,028	,028	,271		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30
P 5	Pearson Correlation	,102	,102	-,257	,720(**)	1	,547(**)
	Sig. (2-tailed)	,591	,591	,171	,000		,002
	N	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	,800(**)	,800(**)	,557(**)	,821(**)	,547(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,000	,002	
	N	30	30	30	30	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Hasil uji SPSS yang sudah diolah 2017

Berdasarkan hasil pengujian variabel promosi diatas, diperoleh nilai signifikansi dari tiap butir – butir pertanyaan di bawah 0,05, sehingga dari pengujian variabel promosi tersebut dapat dikatakan valid pada tiap butir – butir pertanyaannya.

Tabel 4.5
Uji Validitas
Variabel Bagi Hasil
Correlations

		P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	Total
P 1	Pearson Correlation	1	,309	,447(*)	,378(*)	,106	,614(**)
	Sig. (2-tailed)		,097	,013	,040	,576	,000
	N	30	30	30	30	30	30
P 2	Pearson Correlation	,309	1	,383(*)	,592(**)	,306	,783(**)
	Sig. (2-tailed)	,097		,037	,001	,100	,000
	N	30	30	30	30	30	30
P 3	Pearson Correlation	,447(*)	,383(*)	1	,282	-,274	,542(**)

	Sig. (2-tailed)	,013	,037		,131	,143	,002
	N	30	30	30	30	30	30
P 4	Pearson Correlation	,378(*)	,592(**)	,282	1	,481(**)	,848(**)
	Sig. (2-tailed)	,040	,001	,131		,007	,000
	N	30	30	30	30	30	30
P 5	Pearson Correlation	,106	,306	-,274	,481(**)	1	,508(**)
	Sig. (2-tailed)	,576	,100	,143	,007		,004
	N	30	30	30	30	30	30
Tot al	Pearson Correlation	,614(**)	,783(**)	,542(**)	,848(**)	,508(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,002	,000	,004	
	N	30	30	30	30	30	30

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil uji SPSS yang sudah diolah 2017

Berdasarkan hasil uji variabel bagi hasil diatas, diperoleh nilai signifikansi total dari tiap butir – butir pertanyaan yaitu dibawah 0,05, sehingga dari pengujian variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa tiap butir – butir pertanyaan yang disebarkan peneliti kepada seluruh responden dapat dikatakan valid.

Dari penjelasan hasil pengujian dari kelima variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat di tarik kesimpulan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid. Karena kelima variabel tersebut memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 , sehingga semua pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid untuk dilanjutkan kepada penelitian yang lebih mendalam.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara beberapa variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 5.1
Uji Linier Berganda

Coefficients(a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1 (Constant)	2,795	1,274		2,193	,031
Kualitas Pelayanan (X1)	-,043	,100	-,043	-,432	,667
Produk (X2)	,320	,136	,316	2,344	,021
Promosi (X3)	,122	,175	,110	,699	,486
Bagi Hasil (X4)	,431	,139	,413	3,096	,003

a Dependent Variable: Persepsi Petani Terhadap Perbankan Syariah (Y)

Sumber : Data Output SPSS yang sudah diolah 2017

Berdasarkan hasil output diatas diperoleh hasil regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$\text{Persepsi} = 2,795 - 0,043 \text{ Kualitas Pelayanan} + 0,320 \text{ Produk} + 0,122 \text{ Promosi} + 0,431 \text{ Bagi Hasil} + e$$

Persamaan linier berganda diatas digunakan untuk mengetahui kualitas pelayanan, produk, promosi dan bagi hasil secara simultan atau parsial berpengaruh pada persepsi petani tebu terhadap perbankan syariah yang bertujuan menguji hipotesis.

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa :

- a. Koefisien regresi pada variabel kualitas pelayanan sebesar $-0,043$. Apabila nilai koefisien dari hasil regresi bernilai negatif berarti variabel tersebut tidak mempunyai pengaruh apapun pada persepsi petani tebu terhadap perbankan syariah. Hal ini terjadi karena nilai signifikansi dari variabel kualitas pelayanan sebesar $0,667$ lebih besar dari $0,05$.
- b. Koefisien regresi untuk variabel Produk sebesar $0,320$. Nilai koefisien pada variabel produk bernilai positif, hal ini berarti variabel tersebut

memiliki pengaruh terhadap persepsi petani tebu terhadap perbankan syariah karena nilai signifikansinya sebesar 0,021 di bawah 0,05.

- c. Koefisien pada variabel promosi sebesar 0,112. Nilai koefisien pada variabel promosi bernilai positif, hal ini berarti bahwa variabel promosi tidak memiliki pengaruh pada persepsi petani tebu terhadap perbankan syariah, karena nilai signifikansi dari variabel promosi sebesar 0,486 lebih besar dari 0,05.
- d. Koefisien pada variabel bagi hasil diperoleh hasil sebesar 0,431. Pada variabel bagi hasil bernilai positif, sehingga dapat diartikan bahwa variabel bagi hasil memiliki pengaruh pada persepsi petani tebu terhadap perbankan syariah karena nilai signifikansi dari variabel bagi hasil diatas 0,05 yaitu sebesar 0,003.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t_{test} (Uji Signifikansi Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial signifikan atau tidak. Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji t adalah 0,05. Jika hasil pengujian variabel dependen nilai signifikansi nya dibawah 0,05 maka hipotesis nol ditolak, sehingga kesimpulannya variabel dependen berpengaruh terhadap variabel independen.

Tabel 5.2

Uji t_{test}

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,786	1,266		2,201	,030
	Kualitas Pelayanan	-,036	,082	-,040	-,443	,659
	Produk	,315	,133	,312	2,372	,020
	Promosi	,123	,174	,111	,706	,482

Bagi Hasil	,428	,136	,411	3,141	,002
------------	------	------	------	-------	------

a Dependent Variable: Persepi Petani Terhadap Perbankan Syariah
 Sumber : Hasil uji SPSS yang sudah diolah 2017

Berdasarkan hasil pengujian diatas, penjelasan hasil nilai signifikansi dari tiap variabel nya yaitu :

1. Variabel kualitas pelayanan, pada variabel kualitas pelayanan diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,667 lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima, kesimpulannya yaitu variabel kualitas pelayanan tidak berpengaruh signifikan pada persepsi petani tebu terhadap perbankan syariah.
2. Variabel produk, pada variabel produk diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,021 lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak, kesimpulannya variabel produk berpengaruh signifikan pada persepsi petani tebu terhadap perbankan syariah.
3. Variabel promosi, pada variabel promosi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,486 lebih besar dari 0,05 maka dapat hipotesis nol diterima, sehingga kesimpulannya variabel promosi tidak berpengaruh signifikan pada persepsi petani tebu terhadap perbankan syariah.
4. Variabel bagi hasil, pada variabel bagi hasil diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak, kesimpulannya yaitu bagi hasil berpengaruh signifikan pada persepsi petani tebu terhadap perbankan syariah.

Kesimpulan dari hasil pengujian diatas yaitu variabel kualitas pelayanan dan promosi tidak berpengaruh signifikan pada persepsi petani tebu terhadap perbankan syariah, sedangkan variabel produk dan bagi hasil berpengaruh signifikan pada persepsi petani tebu terhadap perbankan syariah.

b. Uji F_{test} (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama - sama, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Taraf signifikansi yang digunakan dalam uji F adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak, kesimpulannya variabel independen secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 5.3

Uji F_{test}

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	161,964	4	40,491	30,242	,000(a)
	Residual	127,196	95	1,339		
	Total	289,160	99			

a Predictors: (Constant), Bagi Hasil, Kualitas Pelayanan, Produk, Promosi

b Dependent Variable: Persepsi petani terhadap perbankan syariah

Sumber : Hasil uji SPSS yang sudah diolah 2017

Berdasarkan hasil output uji F diatas yang didasarkan pada tabel ANOVA diperoleh hasil nilai sigifikansi sebsar 0,00 yang artinya lebih kecil dari pada 0,05, maka hipotesis nol ditolak, kesimpulannya variabel kualitas pelayanan, produk, promosi dan bagi hasil secara bersama – sama berpengaruh pada persepsi petani tebu terhadap perbankan syariah.

c. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yang dapat menjelaskan

variabel dependen. Analisis koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel model summary pada nilai Adjusted R Square.

Tabel 5.4

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,748(a)	,560	,542	1,15711

a Predictors: (Constant), Bagi Hasil (X4), Kualitas Pelayanan (X1), Produk (X2), Promosi (X3)

b Dependent Variable: Persepsi Petani Terhadap Perbankan Syariah (Y)

Sumber : Hasil uji SPSS yang sudah diolah 2017

Berdasarkan hasil output SPSS uji Koefisien Determinasi (R^2) diatas diperoleh hasil nilai Adjusted R Square sebesar 542, sehingga dapat disimpulkan bahwa sumbangan pengaruh dari variabel independen yaitu 54,2% sedangkan sisanya sebesar 45,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diuji berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.⁵ Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.⁶

⁵ Juliansyah Noor, *Metode*, hlm.178

⁶ Duwi Priyatno, *SPSS*, hlm. 58

Tabel 5.5

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,13349201
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,049
	Negative	-,068
Kolmogorov-Smirnov Z		,681
Asymp. Sig. (2-tailed)		,743

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil uji SPSS yang sudah diolah 2017

Berdasarkan hasil output SPSS diatas diperoleh hasil nilai signifikansi Kolmogorov – Smirnov Z sebesar 743, yang artinya hasil tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui keadaan dua variabel independen atau lebih pada suatu model regresi, apakah terjadi hubungan linier yang sempurna atau tidak. Hasil regresi yang baik terbebas dari masalah multikolonieritas. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolonieritas dapat dilihat pada tabel coefficient pada nilai Tolerance dan VIF. Apabila nilai Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa regresi tersebut tidak terjadi masalah multikolonieritas.

Tabel 6.1
Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,786	1,266		2,201	,030	
	Kualitas Pelayanan	-,036	,082	-,040	-,443	,659	,580
	Produk	,315	,133	,312	2,372	,020	,268
	Promosi	,123	,174	,111	,706	,482	,187
	Bagi Hasil	,428	,136	,411	3,141	,002	,271

Sumber : Hasil uji SPSS yang sudah diolah 2017

Berdasarkan hasil regresi diatas dari tabel coefficients dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari ke empat variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF dari ke empat variabel kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi masalah multikolonieritas.

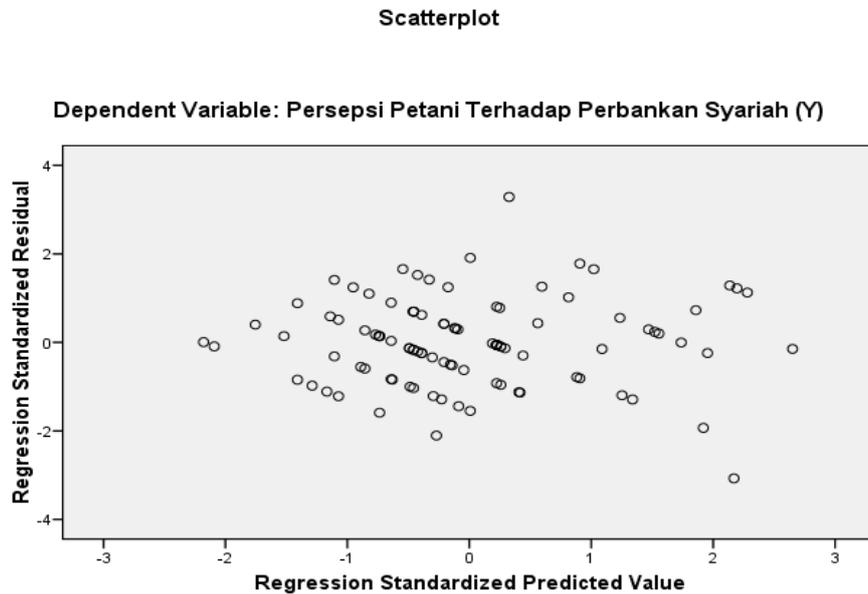
c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi.⁷ Hasil uji dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat melalui titik – titik yang ada pada scatterplots regresi. Jika titik – titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka regresi tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

⁷ Ibid, hlm.60

Gambar 1.3

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil uji SPSS yang telah diolah 2017

Berdasarkan hasil uji diatas diperoleh hasil dari scatterplot titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dalam regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas tetapi homokedastisitas.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Persepsi Petani Tebu pada Perbankan Syariah

Dalam penelitian ini H1 (Hipotesis Pertama) yang diajukan oleh peneliti yaitu kualitas pelayanan pada perbankan syariah berpengaruh signifikan terhadap persepsi petani tebu. Berdasarkan hasil regresi uji t (uji parsial) antara variabel kualitas pelayanan dengan variabel persepsi petani tebu terhadap perbankan syariah dihasilkan nilai t sebesar -0,443 koefisien regresi sebesar -0,036 dan nilai signifikansi (probabilitas) sebesar 0,659. Dimana nilai probabilitas sebesar 0,659 berarti nilai probabilitas tersebut diatas 0,05, sehingga kualitas pelayanan tidak

mempengaruhi persepsi petani tebu terhadap perbankan syariah. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh signifikan pada persepsi petani tebu terhadap perbankan syariah ditolak.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Junaidi yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan yang diberikan oleh perbankan syariah kurang memuaskan, sehingga kualitas pelayanan tersebut tidak berpengaruh signifikan pada persepsi masyarakat di Kota Palopo.⁸

Kualitas pelayanan merupakan ciri, karakteristik atau sebuah pelayanan yang dapat mempengaruhi kepuasan nasabah dari bank syariah. Kualitas pelayanan yang kurang memuaskan dapat mempengaruhi persepsi seorang nasabah untuk enggan kembali lagi ke suatu bank tersebut untuk melakukan transaksi, sedangkan kualitas pelayanan yang sangat memuaskan dapat mempengaruhi persepsi seorang nasabah untuk kembali lagi bertransaksi dengan bank tersebut. Ada beberapa indikator kualitas pelayanan yang dapat dinilai dari suatu perusahaan atau bank, indikator tersebut antara lain :

- 1) Kebersihan ruangan, ruangan yang bersih akan menimbulkan rasa nyaman pada siapapun yang ada diruangan tersebut. Sehingga nasabah akan merasa puas telah melakukan kegiatan diruangan tersebut, dan dapat mempengaruhi persepsinya untuk kembali lagi ke tempat tersebut.
- 2) Kerapian penampilan karyawan, karyawan yang berpenampilan rapi dan menarik akan terlihat enak dipandang, sehingga nasabah tidak akan merasa kurang nyaman dengan penampilan karyawan tersebut.

⁸ Junaidi, 2015, "*Persepsi Masyarakat Untuk Memilih dan Tidak Memilih Bank Syariah (Studi Kota Palopo)*", Jurnal Fokus Bisnis, Volume 14, No.02

- 3) Karyawan melayani nasabah dengan selalu tersenyum ramah.
- 4) Setiap keluhan yang dikeluhkan oleh nasabah direspon dengan baik dan segera diproses.

2. Pengaruh Produk terhadap Persepsi Petani Tebu pada Perbankan Syariah

Pada hipotesis kedua (H2) diperoleh pernyataan bahwa produk berpengaruh signifikan pada persepsi petani tebu terhadap perbankan syariah. Berdasarkan hasil regresi uji t (uji parsial) antara variabel (X2) produk dengan variabel (Y) persepsi petani tebu terhadap perbankan syariah diperoleh hasil dari nilai t sebesar 2,372 dengan koefisien regresi sebesar 0,315 dan nilai probabilitas (signifikansi) nya sebesar 0,02. Nilai probabilitas sebesar 0,02 berarti nilai probabilitas tersebut dibawah 0,05 sehingga produk berpengaruh pada persepsi petani tebuterhadap perbankan syariah. Kesimpulannya hipotesis kedua yang menyatakan bahwa produk berpengaruh signifikan pada persepsi petani tebu terhadap perbankan syariah diterima.

Produk adalah segala sesuatu yang ditawarkan oleh pihak bank kepada nasabah. Bank syariah memiliki produk yang bermacam – macam dan menarik, dimana produk yang dimiliki oleh bank syariah tidak kalah saing dengan produk yang dimiliki bank konvensional, sehingga dapat dijadikan daya tarik sendiri oleh bank syariah untuk memperoleh nasabah sebanyak – banyaknya. Semakin bervariasi produk yang dimiliki bank syariah, semakin banyak pula nasabah yang ingin bergabung dengan bank syariah.

3. Pengaruh Promosi terhadap Persepsi Petani Tebu pada Perbankan Syariah

Pada hipotesis ketiga (H3) di peroleh pernyataan bahwa promosi berpengaruh signifikan pada persepsi petani tebu terhadap perbankan syariah. Berdasarkan hasil regresi uji t (uji parsial) antara variabel (X3) dengan variabel (Y) persepsi

petani tebu terhadap perbankan syariah diperoleh hasil nilai t sebesar 706, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,123 dan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,482. Nilai probabilitas sebesar 0,482 dapat diartikan bahwa nilai probabilitas tersebut diatas 0,05 sehingga variabel promosi (X3) tidak berpengaruh signifikan pada persepsi petani tebu terhadap perbankan syariah. Kesimpulan dari pernyataan hipotesis ketiga bahwa promosi berpengaruh signifikan pada persepsi petani tebu terhadap perbankan syariah ditolak.

Promosi adalah usaha yang dilakukan oleh bank untuk mempengaruhi dan mengajak nasabah baru bergabung menjadi nasabah bank syariah dengan memperkenalkan bank syariah serta produk – produknya melalui media cetak atau media elektronik. Apabila promosi penjualan dan publikasi yang dilakukan oleh bank syariah sangat menarik maka masyarakat dapat terpengaruhi sehingga mereka bergabung menjadi nasabah bank syariah, namun sebaliknya jika promosi penjualan dan publikasi yang dilakukan bank syariah tidak menarik maka masyarakat kurang berminat untuk bertransaksi di bank syariah.

4. Pengaruh Bagi Hasil terhadap Persepsi Petani Tebu pada Perbankan Syariah

Pada hipotesis keempat (H4) diperoleh pernyataan bahwa bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap persepsi petani tebu pada perbankan syariah. Berdasarkan hasil uji t (uji persial) diperoleh hasil nilai t sebesar 3,141 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,428 dan nilai probabilitas sebesar 0,002. Nilai probabilitas sebesar 0,002 berarti bahwa nilai probabilitas tersebut dibawah 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa bagi hasil berpengaruh signifikan pada persepsi petani tebu terhadap perbankan syariah. Kesimpulannya pernyataan pada

hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa bagi hasil berpengaruh signifikan pada persepsi petani tebu terhadap perbankan syariah adalah diterima.

Bagi hasil merupakan kerjasama antara dua belah pihak dalam kerjasama tersebut akan diperoleh keuntungan sesuai ketentuan yang sudah disepakati sebelumnya. Sistem bagi hasil pada bank syariah merupakan suatu bentuk keuntungan yang dibagikan kepada nasabah sebagai pemilik modal dengan bank syariah sebagai pengelola modal yang disimpan nasabah,⁹ sehingga banyak masyarakat yang lebih memilih menggunakan bank syariah daripada bank konvensional, karena mereka paham akan hukum haramnya riba.

⁹ Tatik Ernawati, 2015, *“Pengaruh Produk, Pelayanan, Promosi, Lokasi, dan Bagi Hasil terhadap Keputusan Masyarakat Memilih Bank Syariah (Survey pada BTN Syariah Cabang Surakarta)”*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta